

PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 KABUPATEN TANAH LAUT

Mahrita
FKIP Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Abstract : This study aims to determine the role of guidance and counseling teachers in improving student achievement in SMP Negeri 3 Bati – Bati Tanah Laut Regency. The population of this study includes all students of SMP Negeri 3 Bati – Bati Tanah Laut Regency as many as 90 people and the sample is 23 people. To explore the main data about the role of counseling guidance teachers in improving student learning achievement using data mining tools or questionnaires. The collected data is processed and then analyzed using quantitative descriptive methods. The results of the questionnaire processing indicate that the role of the counseling guidance teacher in improving student achievement is quite large or large. From the results of the study, it can be concluded that the role of counseling guidance teachers in improving learning achievement in SMP Negeri 3 Bati – Bati Tanah Laut Regency is very much needed. This can be proven by the students' answers to the alternative answers "always" as many as 15 people or 65.9%, who answered "sometimes" as many as 6 people or 25.2% and those who answered "never" only 2 people or 8.9%. Based on the results of this study indicate that if the service or the role of guidance and counseling teachers in improving student learning achievement is given better and more optimally, there is a tendency to actually improve student learning outcomes or student achievement in SMP Negeri 3 Bati – Bati Tanah Laut Regency.

Keywords: Counseling Guidance Teacher and Learning Achievement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Bati – Bati Kabupaten Tanah Laut. Populasi penelitian ini meliputi semua siswa SMP Negeri 3 Bati – Bati Kabupaten Tanah Laut sebanyak 90 orang dan yang menjadi sampel sebanyak 23 orang. Untuk menggali data utama tentang peranan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan alat penggali data atau angket. Data yang terkumpul diolah dan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil pengolahan angket menunjukkan bahwa peranan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah cukup besar atau banyak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 3 Bati – Bati Kabupaten Tanah Laut sangat dibutuhkan. Hal ini dapat dibuktikan atas jawaban siswa pada alternatif jawaban “selalu” sebanyak 15 orang atau 65,9 %, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 6 orang atau 25,2 % dan yang memberikan jawaban “tidak pernah” hanya sebanyak 2 orang atau 8,9 %. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila pelayanan atau peranan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diberikan dengan lebih baik dan optimal lagi maka ada kecenderungan akan benar-benar meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa di SMP Negeri 3 Bati – Bati Kabupaten Tanah Laut.

Kata Kunci : Guru Bimbingan Konseling dan Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Kebijakan Pemerintah untuk meningkatkan kualitas masyarakat sekolah (*school society*) dalam agenda pendidikan nasional saat ini adalah diterapkannya konsep desentralisasi sekolah dengan penerapan manajemen berbasis sekolah dan program pengajaran berbasis kompetensi. Manajemen berbasis sekolah diartikan sebagai keseluruhan proses pendayagunaan keseluruhan komponen pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang diupayakan sendiri oleh kepala sekolah bersama dewan guru dan karyawan serta semua pihak yang terkait atau berkepentingan dengan mutu pendidikan (Amka.AA, Rahmad, Hadi Ismanto, 2014:3-4). Proses belajar mengajar diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran kebangsaan, kesadaran pemanfaatan lingkungan baik fisik maupun sosial sebagai media dan sumber belajar, mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai alat pemersatu bangsa. Setiap sekolah pastilah memiliki tujuan atau visi yang telah dirumuskan bersama yang melibatkan seluruh elemen warga sekolah antara lain siswa, karyawan sekolah dan para guru. Seorang guru adalah model sempurna perilaku bagi masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, dia harus menunjukkan sikap yang bisa menularkan kebaikan bagi banyak orang. Pola pikirnya sederhana sehingga mudah dipahami oleh murid-muridnya. Tutar kata dan alur bicaranya sistematis, tidak bertele-tele tetapi menyenangkan serta enak didengar. Dalam banyak hal guru yang bersahaja selalu bertindak serta berperilaku lemah lembut sehingga tidak menyakiti hati murid-muridnya, dengan begitu proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah menjadi hidup (Amka.AA, 2014:47).

Masa usia siswa sekolah menengah pertama dalam psikologi merupakan masa pertumbuhan, yaitu masa perubahan kuantitatif pada material sesuatu sebagai akibat dari adanya pengaruh lingkungan. Perubahan kuantitatif ini dapat berupa

pembesaran atau penambahan dari yang tidak ada menjadi ada, dari kecil menjadi besar, dari sedikit menjadi banyak, dari sempit menjadi luas dan sebagainya (Amka.AA, 2014:47). Mengingat siswa-siswa SMP Negeri 3 Bati – Bati Kabupaten Tanah Laut adalah anak-anak yang memasuki usia remaja, dimana pada masa ini banyak sekali ditemui masalah sosial dan adanya keengganan untuk meminta bantuan orang dewasa. Oleh karena itu peranan guru bimbingan konseling sangat diperlukan dalam mengikuti perkembangan dan keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi di sekolah dengan meneliti latar belakang masalah siswa dengan melalui serangkaian wawancara dan menggali informasi dari sejumlah data yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul, “Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Bati – Bati Kabupaten Tanah Laut”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2012:72) metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk metode yang sangat mendasar atau dengan kata lain bahwa metode ini digunakan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan fenomena-fenomena atau kejadian yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Alat Penggali Data

Penggalian data sangatlah diperlukan dalam suatu penelitian, data merupakan sekumpulan informasi yang nantinya akan digunakan untuk mencapai hasil yang valid dalam menyusun proposal penelitian ini. Alat penggali data digunakan dengan cara :

Angket / Kuisisioner

Angket digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai alat penggali data primer

atau utama dengan tujuan untuk menggali data tentang upaya meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Bati – Bati Kabupaten Tanah Laut. Menurut Sugiyono (2013:142) angket/kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pertanyaan tertulis kepada responden, hasil isian dari angket tersebut merupakan gambaran dari siswa yang sebenarnya,

Observasi

Menurut Hadi (2004:25), pengertian Observasi adalah suatu proses yang kompleks/suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua hal yang terpenting yaitu pengamatan dan ingatan.

Dokumentasi

Menurut Lisna (2014:5;25), dokumentasi yaitu data nyata atau benar berdasarkan fakta yang digunakan sebagai alat penggali data skunder atau penunjang yaitu menggali data tentang nama, kelas dan alamat siswa.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

- 1) Editing yaitu melihat kembali data-data yang telah dikumpulkan untuk diketahui, apakah semua data sudah lengkap, dapat dipahami dan dapat dipakai atau tidak.
- 2) Koding (klasifikasi) yaitu upaya peneliti dalam mengelompokkan data sesuai dengan jenisnya.
- 3) Skoring yaitu memberikan angka-angka dan menghitung berdasarkan frekuensi terhadap hasil tes lisan dan angket.
- 4) Tabulating yaitu memasukkan data pokok dalam bentuk tabel.

Selanjutnya teknik pengolahan data dihitung dengan tujuan untuk mendapatkan hasil interpretasi yang diharapkan.

Analisis Data

Dari kumpulan data yang sudah diolah kemudian diinterpretasikan, sehingga hasil analisis data akan menggambarkan hasil peranan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013: 244). Untuk menghitung prosentasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Jumlah angka prosentase yang diberikan (Prosentase)

f = Frekuensi jawaban responden yang diteliti

n = Jumlah semua responden atau variabel yang diteliti

Dari data yang sudah terkumpul dan dianalisis dengan rumus prosentasi kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan standar kualitas.

Menurut Harahap (2002:59) Interpretasi dari kategori data nilai dan kriteria disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1
Kriteria Prosentasi dan Nilai Kuantitatif

No	Kriteria Prosentasi	Nilai Kuantitatif
1	0 – 20 %	Sedikit sekali
2	21 – 40 %	Sedikit
3	41 – 60 %	Sedang
4	61 – 80 %	Banyak
5	81 – 100 %	Banyak sekali

HASIL PENELITIAN

Tabel 2
REKAPITULASI DISTRIBUSI JAWABAN SISWA TERHADAP PERTANYAAN BIMBINGAN KONSELING **INDIKATOR**

Sub Variabel	Indikator	Selalu		Kadang-kadang		Tidak Pernah	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
Bentuk bimbingan konseling yang bersifat preventif (upaya pencegahan sebelum terjadi)	Memberikan penjelasan kepada siswa cara belajar yang baik	19	82,6	4	17,4	0	0
	Mengingatnkan kepada siswa selalu belajar di rumah	17	73,9	5	21,7	1	4,35
	Memberikan arahan cara meningkatkan prestasi belajar	18	78,3	5	21,7	0	0
	Memberikan saran kepada siswa untuk mempunyai banyak buku referensi	13	56,5	7	30,4	3	13
	mengingatnkan belajar lebih satu kali dalam satu hari	15	65,2	7	30,4	1	4,35
	Mengarahkan kepada siswa agar membaca buku pelajaran	13	56,5	7	30,4	3	13
	Menanyakan kepada siswa tentang cita-cita siswa	19	82,6	3	13	1	4,35
	Menanyakan kesulitan yang mempengaruhi cita-cita	15	65,2	8	34,8	0	0
	Menanyakan kepada siswa tentang kesulitan belajar	20	87	2	8,70	1	4,35
Jumlah		149	648	48	209	10	43
Bentuk bimbingan konseling yang bersifat kuratif (kemampuan mengoreks)	Memberikan bantuan dalam menggunakan waktu luang	12	52,2	7	30,4	4	17,4
	Menyarankan untuk belajar kelompok di rumah	14	60,9	5	21,7	4	17,4
	Menyarakan untuk bergaul dengan lingkungan sekolah atau masyarakat	17	73,9	6	26,1	0	0
	Memberikan solusi kepada siswa tentang masalah pribadi	11	47,8	7	30,4	5	21,7
	Mengarahkan kepada siswa agar berperilaku sopan kepada guru	16	69,6	6	26,1	1	4,35

	Membantu siswa memahami kesulitan menyelesaikan soal pelajaran	14	60,9	7	30,4	2	8,70
Jumlah		84	365	38	165	16	70
Bentuk bimbingan konseling yang bersifat Preservatif (mengerti tentang aturan dan larangan)	Memberikan perhatian kepada siswa yang tidak naik kelas	15	65,2	5	21,7	3	13
	Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang pernah berselisih paham atau berkelahi dengan teman satu sekolah	14	60,9	5	21,7	4	17,4
	Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang terpengaruh obat-obatan terlarang	16	69,6	6	26,1	1	4,35
	Mengarahkan kepada siswa cara berpakaian yang rapi	12	52,2	7	30,4	4	17,4
	Mengingatkan kepada siswa untuk tepat waktu masuk sekolah	13	56,5	7	30,4	3	13
Jumlah		70	304	30	130	15	65
Total (= 460)		303		116		41	
Persentase (= 100%)		65,9		25,2		8,9	
Jumlah Orang (= 23 orang)		15		6		2	

Interpretasi :

Berdasarkan data rekapitulasi distribusi jawaban siswa terhadap indikator pertanyaan bimbingan konseling sebagaimana tersebut di atas, diketahui bahwa total jawaban siswa dengan alternatif jawaban “selalu” sebanyak 303 jawaban atau 65,9 % dengan jumlah sebanyak 15 orang. Selanjutnya alternatif jawaban “kadang-kadang” sebanyak 116 jawaban sama dengan 25,2 % atau 6 orang. Kemudian jawaban yang diberikan siswa dengan alternatif jawaban “tidak pernah” yaitu sebanyak 41 jawaban, memperoleh 8,9 % atau 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa peranan guru bimbingan konseling sangat baik dan dibutuhkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data pada penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peranan guru bimbingan konseling merupakan pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Konselor dituntut untuk bertindak secara bijaksana, ramah, bisa menghargai, dan memeriksa keadaan orang lain, serta berkepribadian baik, karena konselor itu nantinya akan berhubungan dengan siswa khususnya dan juga pihak lain yang sekiranya bermasalah. Konselor juga

mengadakan kerjasama dengan guru-guru lain sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan dan pengetahuannya demi suksesnya program bimbingan dan konseling.

2. Peranan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Bati – Bati Kabupaten Tanah Laut sudah tinggi terlihat dari penjelasan cara belajar (82,6%) kategori banyak sekali, meningkatkan selalu belajar dirumah (73,9%) kategori banyak, memberi arahan cara meningkatkan prestasi belajar (78,3%) kategori banyak, memberikan saran kepada siswa untuk mempunyai buku referensi (56,5%) kategori sedang, mengingatkan belajar lebih satu kali dalam sehari (65,2%) kategori banyak, mengarahkan kepada siswa agar membaca buku pelajaran (56,5%) berkategori sedang, menanyakan kepada siswa tentang cita-cita siswa (82,6%) kategori banyak sekali, menanyakan kesulitan yang mempengaruhi cita-cita (65,2%) kategori banyak, menanyakan kepada siswa tentang kesulitan belajar (87,0%) kategori banyak sekali, memberikan bantuan dalam menggunakan waktu luang (52,2%) kategori sedang, menyarankan untuk belajar kelompok di rumah (60,9%) kategori banyak, menyarankan untuk bergaul dengan lingkungan sekolah atau masyarakat (73,9%) kategori banyak, memberikan solusi kepada siswa tentang masalah pribadi (47,8%) kategori sedang, mengarahkan kepada siswa agar berperilaku sopan kepada guru (69,6%) kategori banyak, membantu siswa memahami kesulitan menyelesaikan soal pelajaran (60,9%) kategori banyak, memberikan

perhatian kepada siswa yang tidak naik kelas (65,2%) kategori banyak, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang pernah berselisih paham atau berkelahi dengan teman satu sekolah (60,9%) kategori banyak, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang terpengaruh obat-obatan terlarang (69,6%) kategori banyak, mengarahkan kepada siswa cara berpakaian yang rapi (52,2%) kategori sedang, mengingatkan kepada siswa untuk tepat waktu masuk sekolah (56,5%) kategori sedang.

3. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 3 Bati – Bati Kabupaten Tanah Laut sangat dibutuhkan, hal ini dapat dibuktikan dengan alternatif jawaban siswa “selalu” sebanyak 15 orang atau 65,9 %, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 6 orang atau 25,2 % dan yang memberikan jawaban “tidak pernah” hanya sebanyak 2 orang atau 8,9 %.

Saran

Bagi siswa

- 1) Selalu menjalin hubungan yang baik dengan guru Bimbingan Konseling sehingga siswa tidak segan dan tidak takut untuk konsultasi mengungkapkan berbagai permasalahannya,
- 2) Selalu menjalin hubungan yang baik dengan guru, agar tercipta keakraban dan kasih sayang antara guru dengan siswa.

Bagi Guru (Kepala Sekolah, Guru, Wali Kelas dan Guru BK)

- 1) Hendaknya membuat atau mengajarkan pertemuan rutin dan berkala yang terjadwal dengan siswa,

- 2) Selalu menjalin hubungan baik penuh kasih sayang dengan siswa dan hendaknya menjalankan program Bimbingan Konseling di sekolah, agar didapatkan informasi yang jelas tentang berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Hadi, Sutrisno (2004). *Metodologi Research. Untuk Menulis Laporan, Skripsi Thesis dan Desertasi*. Yogyakarta.

H.Amka Abdul Aziz, Rahmad Salahudin TP, Hadi Ismanto. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah (Implementasi Manajemen Sekolah Unggul)*. Surabaya: Mihna Progresif.

Lisna.R.(2014). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 7 Barabai*. Skripsi, Banjarmasin

Nasrun, Harahap.(2012). *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bulan Bintang.

Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.